

**ANALISIS PENGARUH GWM, EQUITY RATIO,
EARNING VOLATILITY, *CREDIT RISK* DAN *SIZE*
TERHADAP *LIQUIDITY CREATION* PADA BANK
UMUM DI INDONESIA DENGAN *SIZE* SEBAGAI
VARIABEL KONTROL**

(Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2010 – 2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RADITYA UTARI PUTRA PRATAMA

NIM. 12010111130118

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Raditya Utari Putra Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130118

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH GWM, EQUITY RATIO, EARNING VOLATILITY, CREDIT RISK DAN SIZE TERHADAP LIQUIDITY CREATION PADA BANK UMUM DI INDONESIA DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2010-2014)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.

Semarang, 7 Desember 2015

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.)
NIP. 195109021981031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Raditya Utari Putra Pratama
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130118
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH GWM, EQUITY RATIO, EARNING VOLATILITY, CREDIT RISK DAN SIZE TERHADAP LIQUIDITY CREATION PADA BANK UMUM DI INDONESIA DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2010-2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Desember 2015

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M. (.....)
2. Dr. Wisnu Mawardi, M.M. (.....)
3. Astiwi Indriani, S.E., M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Raditya Utari Putra Pratama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH GWM, EQUITY RATIO, EARNING VOLATILITY, CREDIT RISK DAN SIZE TERHADAP LIQUIDITY CREATION PADA BANK UMUM DI INDONESIA DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2010-2014)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 November 2015

Yang membuat pernyataan,

(Raditya Utari Putra Pratama)

NIM : 12010111130118

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"I am not designed to come second or third, I am designed to win"
(Ayrton Senna)

Skripsi ini kupersembahkan
untuk keluargaku tercinta

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of Reserve Requirement Ratio (RRR), Bank Capital Ratio (EQRAT), Earning Volatility (EARNVOL), Credit Risk, and Size toward Liquidity Creation ten largest Conventional Banks in Indonesia.

The sampling technique used in this study is purposive sampling technique with the criteria of ten largest conventional Banks who publish annual financial reports periodically during 2010-2014. The data used in this study was obtained from annual financial reports on the website of conventional Banks with a sample of ten largest conventional Banks in Indonesia. Methods of data analysis in this study with Multiple Regression Analysis, which previously performed classical assumption test. Hypothesis testing using F-statistic test, t-statistical test and the determination of coefficients Adjusted R^2 with a significance level of 5%.

The results of the study are the independent variables simultaneously (F test) effect on Liquidity Creation with a significance level of 0.000. While partially (t test) showed that the variable RRR, EARNVOL, and Size has no significant effect on Liquidity Creation. Variable EQRAT has significant negative effect on Liquidity Creation. Variable Credit Risk has significant positive effect on Liquidity Creation. Adjusted R^2 is 0.477 which means that the ability of the four independent variables and one control variable can explain Liquidity Creation amounted to 47.7%, while the rest is explained by other factors.

Keywords : Liquidity Creation, Reserve Requirement Ratio (RRR), Bank Capital Ratio (EQRAT), Earning Volatility (EARNVOL), Credit Risk, Size.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), *Bank Capital Ratio* (EQRAT), *Earning Volatility* (EARNVOL), *Credit Risk*, dan *Size* terhadap *Liquidity Creation* pada sepuluh Bank Umum dengan aset terbesar di Indonesia.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria sepuluh Bank Umum dengan aset terbesar yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara periodik selama tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada *website* Bank Umum dengan sampel sebanyak sepuluh Bank Umum dengan aset terbesar di Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan Analisis Regresi Berganda, yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F, uji statistik t dan uji koefisien determinasi Adjusted R^2 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap *Liquidity Creation* dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel GWM, EARNVOL, dan *Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Liquidity Creation*. Variabel EQRAT berpengaruh negatif signifikan terhadap *Liquidity Creation*. Variabel *Credit Risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *Liquidity Creation*. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,477 yang berarti bahwa kemampuan kelima variabel independen dapat menjelaskan *Liquidity Creation* sebesar 47,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Liquidity Creation, Reserve Requirement Ratio (RRR), Bank Capital Ratio (EQRAT), Earning Volatility (EARNVOL), Credit Risk, Size.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH GWM, EQUITY RATIO, EARNING VOLATILITY, CREDIT RISK DAN SIZE TERHADAP LIQUIDITY CREATION PADA BANK UMUM DI INDONESIA DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2010-2014)”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan namun berkat dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi serta doa dari berbagai pihak maka semua hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri.
2. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang senantiasa memberikan bimbingan dan fasilitas.
3. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan nasehat yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rini Nugraheni, M.M., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dari awal hingga akhir semester.
5. Keluarga penulis tersayang, Ibunda Leni Rohaeningsih, Ayahanda Utariono, Dek Senigi Oktario Putra yang selalu ada dalam keadaan suka

maupun duka atas segala doa, nasihat, semangat, motivasi dan fasilitas kepada penulis selama ini.

6. Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah berbagi ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Teman istimewa Rani Dwi Jayanti yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
8. Teman-teman kos Puji Andreas, Trinanda, Arda, Ferry, Yoga, Tandi, dan Bintang yang senantiasa memberi semangat dan keceriaan selama menjalani studi selama empat tahun.
9. Kawan – kawan Odong-Odong : Ilham, Angela, Nano, Rizky, Surya, Yogo, Bibah, Tito, Panji, Ken, Adel dan Diana yang selalu memberikan waktu untuk berdiskusi dan rasa kebersamaan selama menempuh studi.
10. Teman – teman perjuangan skripsi akhir Erwin dan Dini, yang senantiasa menghibur dan memberikan waktunya untuk sharing.
11. Rekan-rekan TIM KKN Desa Sinanggul, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara : Dan, Mamat, Sapta, Angga, Bani, Hans, mas Widhi, mbak Renny, Winda, Sarah, Wili, dan Alfian.
12. Rekan satu bimbingan Maria dan Nurin, terima kasih atas sharing dan diskusinya.
13. Angkatan Manajemen 2011 yang telah banyak memberikan kebersamaan, bantuan, pelajaran serta kenangan selama penulis mengikuti perkuliahan.
14. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sekiranya memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Semarang, 29 November 2015

Penulis,

Raditya Utari Putra Pratama

NIM. 12010111130118

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
1.3.1 Tujuan Penelitian	18
1.3.2 Manfaat Penelitian	19
1.4 Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Tinjauan Pustaka	21
2.1.1 Definisi Bank	23
2.1.2 Likuiditas	23
2.1.3 Modal Bank.....	24
2.1.4 Kredit	25
2.1.5 <i>Loan to Deposits Ratio</i>	28
2.1.6 Risiko Kredit.....	28
2.1.7 Giro Wajib Minimum	29
2.1.8 Ukuran Bank	32

2.2 Landasan Teori.....	32
2.2.1 Teori Modern Intermediasi Finansial.....	32
2.2.2 Teori <i>Liquidity Creation</i>	33
2.2.3 Teori <i>Financial Fragility – Crowding out</i>	34
2.2.4 Teori <i>Risk Transforming</i> dan <i>Risk Absorption</i>	34
2.2.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Liquidity Creation</i>	35
2.2.5.1 Giro Wajib Minimum	35
2.2.5.2 <i>Credit Risk</i>	37
2.2.5.3 <i>Earning Volatility</i>	38
2.2.5.4 <i>Bank Capital Ratio</i>	38
2.2.5.5 <i>Equity Ratio</i>	39
2.2.5.6 <i>Bank Size</i>	39
2.2.5.7 Risiko Bank	40
2.3 Penelitian Terdahulu	41
2.3.1 Review Penelitian Terdahulu	41
2.4 Hubungan Antar Variabel	45
2.4.1 Hubungan GWM Terhadap <i>Liquidity Creation</i>	45
2.4.2 Hubungan EQRAT Terhadap <i>Liquidity Creation</i>	46
2.4.3 Hubungan EARNVOL Terhadap <i>Liquidity Creation</i>	47
2.4.4 Hubungan <i>Credit Risk</i> Terhadap <i>Liquidity Creation</i>	48
2.4.5 Hubungan <i>Size</i> Terhadap <i>Liquidity Creation</i>	49
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	50
2.5.1 Hubungan <i>Size</i> Terhadap <i>Liquidity Creation</i>	50
2.6 Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
3.1.1 Variabel Penelitian	53
3.1.2 Definisi Operasional	54
3.1.2.1 Variabel Dependen	54
3.1.2.1 Variabel Dependen	60

3.1.2.1 Variabel Dependen	63
3.2 Jenis Dan Sumber Data	65
3.2.1 Jenis Data	65
3.1.1 Sumber Data.....	65
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	66
3.4 Metode Pengumpulan Data	68
3.5 Metode Analisis	68
3.5.1 Analisis Regresi Berganda	68
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.5.2.1 Uji Normalitas	69
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	71
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	72
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	73
3.5.3 Pengujian Hipotesis	73
3.5.3.1 Uji F.....	74
3.5.3.2 Uji t.....	74
3.5.3.3 Uji Determinasi R ²	76
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	77
4.1 Deskripsi dan Objek Penelitian.....	77
4.2 Analisis Data	78
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	78
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	82
4.2.2.1 Uji Normalitas	83
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	85
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	86
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	88
4.2.3 Analisis Regresi	91
4.2.4 Uji Hipotesis	94
4.2.2.4 Koefisien Determinasi (R ²).....	94
4.2.2.4 Uji F.....	95

4.2.2.4 Uji t.....	96
4.3 Pembahasan.....	98
4.3.1 Pengaruh GWM terhadap <i>Liquidity Creation</i>	98
4.3.2 Pengaruh EQRAT terhadap <i>Liquidity Creation</i>	99
4.3.3 Pengaruh EARNVOL terhadap <i>Liquidity Creation</i>	100
4.3.4 Pengaruh <i>Credit Risk</i> terhadap <i>Liquidity Creation</i>	101
4.3.5 Pengaruh <i>Bank Size</i> terhadap <i>Liquidity Creation</i>	101
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	105
5.3 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Pertumbuhan Asset, Liabilitas, dan Ekuitas Bank Umum di Indonesia tahun 2012 – 2013 6
Tabel 1.2	Hasil <i>Research Gap</i> 14
Tabel 1.3	Hasil Phenomena Gap 15
Tabel 2.1	Daftar Review Penelitian Terdahulu 42
Tabel 3.1	Perhitungan <i>Liquidity Creation</i> 56
Tabel 3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 63
Tabel 3.3	Sampel Penelitian..... 67
Tabel 3.4	Pengambilan Keputusan Autokorelasi 72
Tabel 4,1	Analisis Statistik Deskriptif dari Masing – Masing Variabel Penelitian 78
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif dari Masing – Masing Variabel Penelitian (Tanpa Outlier) 82
Tabel 4.3	Uji Normalitas Awal dengan Uji Kolmogorov – Smirnov (K – S) Residual 83
Tabel 4.4	Uji Multikolonieritas 85
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi 86
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi (Tanpa Outlier) 87
Tabel 4.7	Hasil Uji Run Test..... 88
Tabel 4.8	Hasil Uji Glejser..... 90
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi 91
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi R^2 94
Tabel 4.11	Hasil Uji F 95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar 4.1 Normal P – Plot Residual Regresi.....	84
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	89
Gambar 4.3 Hasil Kerangka Pemikiran	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi saat ini telah merubah aspek ekonomi, politik, serta, sosial budaya. Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat cepat dan kompleks, membuat lebih banyak modal yang diperlukan untuk dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, sehingga rakyat dapat hidup dengan lebih sejahtera. Dibutuhkan sebuah modal yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri, salah satu sumber pendanaan (modal) yang berasal dari dalam negeri adalah tabungan masyarakat yang merupakan sebuah potensi modal yang menjanjikan. Agar potensi ini dapat dimanfaatkan, perlu disalurkan dari pihak yang mempunyai dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan dana tersebut, dana tersebut disalurkan melalui sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, yang dikenal dengan nama bank.

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang menjalankan peranan penting dalam kegiatan ekonomi dalam suatu negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang – Undang No 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk jasa keuangan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena bank berperan sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiawati, 2003).

Bank merupakan lembaga keuangan perantara (*intermediary*), yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan dana. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Kinerja bank sangat tergantung oleh kegiatan mereka dalam mengelola asset (penempatan dana) dan liabilitas (penghimpunan dana) mereka yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) dan meningkatkan suatu *value* (nilai perusahaan) dalam batasan – batasan tertentu.

Dilihat dari beberapa uraian – uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga kegiatan bank sebagai lembaga keuangan yang bertindak sebagai intermediasi yaitu, kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkannya kembali kepada masyarakat (*lending*), dan jasa – jasa bank lainnya (*service*). Tiga kegiatan bank ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dan kegiatan paling utama bank yang utama adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*).

Dari kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*).

Proses kegiatan yang dilakukan dengan bank yaitu untuk menciptakan uang melalui fungsi bank pada umumnya sebagai intermediasi keuangan atau disebut juga sebagai perantara keuangan. Proses penciptaan uang giral ini dimulai dengan penghimpunan dana dari pihak ketiga (DPK) pihak yang mempunyai dana yang berlebih. Selanjutnya dana tersebut akan disalurkan kembali kepada pihak yang lebih membutuhkan dana dalam bentuk kredit maupun jasa – jasa keuangan lainnya yang ditawarkan oleh pihak bank.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana bank yang berasal dari masyarakat yang mempercayakan dananya kepada bank dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka. Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat akan digunakan oleh bank untuk pembiayaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana yang dihimpun oleh bank yang berupa giro, tabungan, giro, dan deposito berjangka ini dihimpun melalui berbagai macam produk perbankan yang ditawarkan oleh bank untuk masyarakat luas, yang telah mempercayai lembaga keuangan bank tersebut untuk menitipkan dana masyarakat itu sendiri yang nantinya akan ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan harapan untuk mendapatkan imbalan berupa bunga yang telah dijanjikan oleh bank yang bersangkutan sebelumnya (muljono, 2006 dalam Hestiyani 2011).

Dalam pengelolaan dana bank, dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari dana masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang

dikelola oleh bank dan kegiatan penyaluran kredit mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank (Dendawijaya, 2005). Dalam pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank, salah satu konsentrasi utama bank adalah dengan penyaluran kredit, seperti ciri – ciri utama lembaga perantara keuangan antara pihak yang mempunyai dana yang berlebih (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit*), karena sumber utama bank berasal dari dana masyarakat, maka secara harafiah bank harus menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit (Siamat, 2005). Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, terlebih dari sisi ekonomi tentunya membutuhkan sumber pembiayaan yang besar, sumber pembiayaan di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit oleh perbankan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Dari kegiatan utama bank yang berupa penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank yang paling menguntungkan, tetapi di dalam kegiatan penyaluran kredit tersebut mengandung risiko yang besar seiring dengan pepatah “*high risk, high return*” yaitu pendapatan yang besar terdapat risiko yang besar. Oleh sebab itu penyaluran kredit harus dikelola dengan benar dengan prinsip kehati – hatian dengan manajemen risiko yang ketat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan dana. Dari sifat intermediasi inilah terciptalah istilah *liquidity creation* atau proses pembentukan likuiditas, atau proses penciptaan uang giral. Yang dimaksud oleh penciptaan

uang ini adalah seberapa besar bank dapat menciptakan uang giral dari kegiatannya sebagai lembaga perantara keuangan. Penciptaan uang ini dilakukan oleh bank umum dengan menciptakan uang giral. Proses penciptaan uang giral tersebut berasal dari nasabah bank yang menyetorkan dananya kepada bank. Melalui proses yang dilakukan oleh nasabah dengan bank tersebut, dengan menerima dana dari nasabah, bank menyalurkan dana tersebut yang berasal dari simpanan nasabah kepada debitur (pihak yang menerima kredit) dalam bentuk kredit, dengan kegiatan bank seperti inilah yang mempengaruhi jumlah uang beredar atau *liquidity creation*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berger dan Bouwman (2009) yang berjudul "*Bank Liquidity Creation*" yang menjadi jurnal acuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *liquidity creation* sangat penting dalam kegiatan maupun peran bank. Berger dan Bouwman (2009) membuat tiga langkah perhitungan *liquidity creation* dan menerapkannya pada bank di Amerika pada periode tahun 1993 – 2003. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada *liquidity creation* bank di Amerika Serikat tiap tahunnya. Perbankan di Amerika Serikat dapat menciptakan \$4,56 likuiditas dengan \$1 dari modal yang dikeluarkan.

Permasalahan likuiditas pada perbankan di Indonesia dimulai sejak krisis ekonomi yang terjadi pada 1997. Memburuknya kinerja perbankan yang diakibatkan oleh peningkatan kredit bermasalah dan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat sehingga perbankan di Indonesia mengalami kesulitan likuiditas, hal ini mendorong Bank Indonesia untuk memberikan bantuan likuiditas yang dikenal

sebagai Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Hal ini menjadi cikal bakal melonjaknya eksese likuiditas hingga saat ini. Dampak eksese likuiditas ini membuat perbankan enggan untuk menyalurkan dananya dalam bentuk kredit yang produktif, hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan bank dari risiko likuiditas (Bathaluddin et al. 2012).

Menurut Wuryandani et al. (2014) kelebihan likuiditas merupakan akibat lemahnya infrastruktur dalam sistem pembayaran dan pasar uang antar bank. Di negara maju, biaya untuk mengelola informasi relatif rendah, sehingga memudahkan bank dalam membentuk likuiditasnya, sehingga cadangan likuiditas relatif rendah. Sebaliknya, negara yang memiliki sistem pembayaran yang buruk akan mempersulit bank untuk mengelola likuiditas, sehingga bank cenderung memegang likuiditas yang tinggi untuk menghindarkan bank dari risiko likuiditas. Apabila hal ini tetap dibiarkan maka perbankan di Indonesia akan kesulitan untuk membentuk likuiditas.

Tabel 1.1

Nilai Aset, Liabilitas, dan Ekuitas pada Bank Umum di Indonesia tahun
2012 – 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Indikator	Des 2010	Des 2011	Des 2012	Des 2013	Des 2014
Total Aset (Rp)	1.180.012.328	1.371.841.819	1.519.526.148	1.648.675.453	1.812.788.791
Liabilitas (Rp)	1.111.213.527	1.282.269.544	1.353.057.680	1.369.308.612	1.536.801.101
Ekuitas (Rp)	68.798.801	89.572.275	166.468.468	279.366.841	275.987.690

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Indonesia (2010 – 2014)

Dari tabel 1.1 diatas menjelaskan perilaku pengelolaan aset dan liabilitas perbankan di Indonesia saat ini mengindikasikan adanya likuiditas yang cukup banyak (*surplus liquidity*). Cadangan likuiditas suatu bank pada umumnya merupakan jaminan atau tindakan berjaga – jaga atas kemungkinan terjadinya kewajiban membayar akibat peningkatan Giro Wajib Minimum (GWM). Beberapa bank di Indonesia memilih untuk melakukan strategi untuk memiliki likuiditas berlebih sebagai sinyal kepada pasar bahwa bank memiliki likuiditas yang kuat, sehingga bank dapat dengan mudah untuk membentuk likuiditas yang dibutuhkan. Di sisi lain, kelebihan likuiditas dapat juga diinterpretasikan bahwa bank memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk. Apabila hal ini dibiarkan maka bank akan sulit untuk membentuk likuiditas (*liquidity creation*), karena bank dianggap tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Terdapat beberapa teori tentang hubungan modal bank dan *liquidity creation*. Teori pertama “*financial fragility-crowding out*” (Diamond and Rajan, 2000, 2001 ; Gorton and Winton, 2000). Bank menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga apabila penyaluran kredit yang tinggi akan membuat ketersediaan dana untuk membentuk likuiditas menjadi lebih kecil. Hal ini menunjukkan rasio modal yang tinggi akan menghambat pembentukan likuiditas. Dengan demikian hubungan antara modal dan *liquidity creation* adalah negatif.

Teori kedua adalah “*risk absorption*” yang diperkenalkan oleh Bhattacharya et al., (1993) ; Repullo (2004) ; Von Thadden (2004) dalam Berger and Bouwman (2009). Dalam kegiatan perbankan, modal bank yang tinggi akan ditahan oleh bank, hal ini dilakukan oleh bank untuk menyerap risiko likuiditas. Sehingga memungkinkan bank untuk lebih banyak membentuk likuiditas. Teori ini menunjukkan hubungan yang positif antara modal bank dengan *liquidity creation*. Menurut Berger dan Bouwman (2009) alasan bank menahan modalnya untuk menghindarkan bank dari risiko likuiditas, risiko kredit, *bank runs*, dan risiko lainnya.

Sebuah studi alternatif yang berkaitan dengan peran bank sebagai *risk transformers* menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh sebuah bank dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan kemampuan bank untuk meningkatkan pembentukan likuiditas. Pembentukan likuiditas membuat bank menghadapi risiko yang besar. Semakin besar likuiditas yang dibentuk, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh bank tersebut. Modal yang dimiliki oleh bank tersebut berfungsi sebagai penyerapan risiko atas segala kegiatan yang dilakukan bank sebagai perantara keuangan dan memperluas kemampuan bank untuk menahan risiko. (Bhattacharaya dan Thakor 1993, Repullo 2004, Von Thadden 2004, Coval dan Thakor2005) mengatakan bahwa rasio modal yang lebih tinggi membuat bank membentuk lebih banyak *liquidity creation*.

Dalam penelitian Berger dan Bouwman (2009) permodalan mempunyai hubungan yang positif sehingga semakin besar modal yang dibentuk maka

semakin besar kemampuan bank dalam membentuk likuiditas. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Horvarth et al. (2012) dan Lei and Song (2013) yang menunjukkan hubungan negatif antara *liquidity creation* dan modal bank.

Faktor lain yang mempengaruhi *liquidity creation* adalah risiko kredit (Berger and Bouwman, 2009 ; Horvarth et al., 2012 ; Horvath et al., 2014) risiko kredit timbul karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu salah satunya penelitian Berger dan Bouwman (2009) yang menunjukkan hubungan yang positif antara risiko kredit dan *liquidity creation*. seiring dengan meningkatnya *liquidity creation*, maka semakin meningkatnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank tersebut. Namun berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh Horvath et al. (2012) ; Horvath et al. (2014) yang menunjukkan hubungan yang negatif antara risiko kredit dan *liquidity creation*.

Selain risiko kredit, hal lain yang mempengaruhi *liquidity creation* adalah ketidakstabilan pendapatan (*Earning Volatility*) (Berger and Bouwman, 2009 ; Horvath et al., 2012 ; Horvath et al., 2014 ; Lei and Song, 2013). Apabila bank memiliki angka ketidakstabilan pendapatan yang tinggi, maka bank akan berhati – hati dalam kegiatannya sebagai lembaga intermediasi agar terhindar dari berbagai risiko. Dengan cara menahan modal bank maka bank dapat terhindar dari risiko yang disebabkan oleh ketidakstabilan pendapatan, dengan ini hubungan antara ketidakstabilan pendapatan dengan *liquidity creation* positif (Horvath et al., 2014 ; Lei and Song, 2013). Tetapi pada penelitian Berger and bouwman (2009) dan

Horvath et al. (2012) menyatakan bahwa hubungan antara ketidakstabilan pendapatan dan *liquidity creation* adalah negatif.

Faktor lain yang mempengaruhi *liquidity creation* adalah *Bank Size* (Berger and Bouwman, 2007 ; Berger and Bouwman, 2009 ; Lei and Song, 2013). Ukuran perbankan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *liquidity creation*. menurut penelitian Berger and Bouwman (2009) ukuran bank yang semakin besar akan memudahkan bank tersebut untuk membentuk likuiditas karena didukung dengan permodalan yang besar sehingga dapat menyerap risiko seperti pada teori "*risk absorption*" dengan begitu hubungan antara *Bank Size* dan *liquidity creation* adalah positif. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lei and Song (2013) yang menunjukkan hubungan yang negatif antara *liquidity creation* dan *Bank Size*.

Selain ukuran bank (*Bank Size*), hal lain yang mempengaruhi pembentukan likuiditas adalah giro wajib minimum (GWM) karena besarnya simpanan yang disetorkan nasabah yang berupa dana pihak ketiga (DPK) terhadap bank dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit sangat dipengaruhi oleh giro wajib minimum/GWM (*Reserve Requirement Ratio/RRR*) yang harus disetorkan oleh bank kepada bank sentral yaitu Bank Indonesia yang dihitung berdasarkan prosentase dari dana simpanan nasabah yang mengendap pada bank.

Menurut Siamat (2005) pengertian Giro Wajib Minimum (GWM) sendiri adalah kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk

menyeimbangkan antara permintaan dan penawaran uang dengan cara mengendalikan likuiditas perbankan. Sementara GWM adalah simpanan bank yang berbentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Besarnya giro yang harus disetorkan oleh bank kepada Bank Indonesia tergantung kepada peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Penerapan kebijakan giro wajib minimum ini mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu berdasarkan keadaan moneter yang terjadi di Indonesia.

Di berbagai negara di dunia kebijakan ini berbeda – beda tetapi mempunyai inti yang sama yaitu dikaitkan dengan DPK yang disetor oleh nasabah, sebagai perbandingan, RRR yang diterapkan oleh bank sentral Amerika *Federal Reserve (The Fed)* yang membagi setoran RRR berdasarkan total asset yang dimiliki oleh bank tersebut, yaitu:

1. Bank dengan aset \$0 sampai dengan \$12,4 juta dollar harus menyetorkan RRR minimal 0% dari DPK.
2. Bank dengan aset \$12,4 juta dollar sampai dengan \$79,5 juta dollar harus menyetorkan minimal 3% dari DPK.
3. Bank dengan aset \$79,5 juta dollar keatas harus menyetorkan minimal 10% dari total DPK.

Sementara itu besarnya GWM rupiah yang harus disetorkan di Indonesia berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum (GWM) Rupiah dibagi berdasarkan tiga jenis dan satu jenis GWM Valas yaitu:

1. Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam rupiah sebesar 8% (delapan persen) dari total DPK dalam rupiah.
2. Giro Wajib Minimum (GWM) sekunder dalam rupiah sebesar 4% (dua koma lima persen) dari total DPK dalam rupiah.
3. Giro Wajib Minimum (GWM) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM insentif.
4. Giro Wajib Minimum (GWM) valas sebesar 8% (delapan persen) dari DPK Valas.

Dari perbandingan peraturan antara Bank Sentral Amerika dan Bank Sentral Indonesia dapat dilihat beberapa perbedaan yaitu di Indonesia BI menerapkan adanya GWM sekunder dan adanya GWM LDR, GWM LDR sendiri adalah GWM yang besar setorannya dikaitkan dan sesuai dengan pencapaian LDR bank tersebut. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) bahwa batas bawah (minimum) LDR yang harus dimiliki oleh sebuah bank adalah sebesar 78% dari jumlah DPK dan batas atas (maksimum) LDR adalah 92% dari jumlah DPK yang dimiliki oleh bank. Bagi bank yang berada pada diantara batas bawah LDR 78% dan batas atas LDR 92% tidak akan dikenakan pinalti atau tidak perlu atau wajib menyetrokan GWM LDR. Sedangkan bagi bank yang tidak mampu menjaga LDR mereka diantara batas bawah 78% dan batas atas 92% akan dikenakan pinalti GWM.

Dari pembahasan diatas bank yang berada di Indonesia secara tidak langsung dituntut untuk selalu menjaga tingkat LDR agar terhindar dari pinalti GWM, di sisi lain bank dituntut untuk mengembangkan pembentukan likuiditas, dengan adanya reguasi tersebut tentunya menghambat bank dalam mengembangkan pembentukan likuiditas, berbanding terbalik oleh regulasi GWM yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mengembangkan *liquidity creation*, karena pinalti gwm tidak hanya dikenakan kepada bank yang mempunyai batas minimum 78% LDR dan dikenakan juga kepada bank yang mempunyai batas atas LDR 92%, kecuali bank tersebut mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sama ataupun lebih dari 14%. Sehingga kebijakan tentang GWM ini menghalangi perbankan di Indonesia untuk meningkatkan *liquidity creation*. Dengan begitu GWM mempunyai hubungan yang negatif dengan *liquidity creation*.

Dari penjelasan tentang Giro Wajib Minimum diatas terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Salah satunya penelitian Teniwut (2006) yang menunjukkan hasil yang positif antara Giro Wajib Minimum dan *liquidity creation*. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penilitian Ratih (2013) menunjukkan hubungan yang negatif antara Giro Wajib Minimum dan *liquidity creation*.

Tabel 1.2
 Hasil *Research Gap* Penelitian Terdahulu

Variabel	Berpengaruh (+) signifikan	Berpengaruh (+) tidak signifikan	Berpengaruh (-) signifikan	Berpengaruh (-) tidak signifikan
GWM Terhadap Liquidity Creation	Wellem A. Teniwut (2006)			Ratih Amandarum Sarwendah (2013)
Equity Ratio Terhadap Liquidity creation	Berger and Bouwman (2007)		Horvath et al. (2012), Lei and Song (2013)	
Earning Volatility Terhadap Liquidity Creation	Horvath et al. (2014)	Lei and Song (2013)	Berger and Bouwman (2009)	Horvath et al. (2012)
Credit Risk Terhadap Liquidity Creation	Berger and Bouwman (2007, 2009), Lei and Song (2013)		Horvath et al. (2014)	Horvath et al. (2012)
Bank Size Terhadap Liquidity Creation	Berger and Bouwman (2007, 2009)		Lei and Song (2013)	

Sumber : Berger and Bouwman (2007, 2009); Horvath et. al. (2012, 2014) ; Lei and Song (2013); Teniwut (2006); Ratih (2013).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diketahui perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh permodalan bank, risiko kredit, ketidakstabilan pendapatan, Giro Wajib Minimum, ukuran bank terhadap *liquidity creation* menunjukkan hasil yang berbeda – beda pada setiap variabel yang mempengaruhi *liquidity creation* sehingga menimbulkan adanya *Research Gap*. Selain perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdapat *phenomena gap* yaitu perbedaan teori antara *risk absorption* yang dikemukakan oleh Bhattacharya et al., (1993); Repullo (2004); Von Thadden (2004) dengan teori *bank fragility-crowding out* (Diamond and Rajan (2000,2001); Gorton and Winton, 2000). Selain itu adanya ekses likuiditas yang terjadi di perbankan Indonesia karena bank lebih memilih untuk menjaga cadangan likuiditasnya dan enggan untuk menyalurkan kredit untuk menghindari bank dari risiko sector riil hal ini menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan pada masyarakat, sehingga bank sulit untuk membentuk likuiditasnya. (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2012).

Tabel 1.3

Rata-Rata Nilai *Liquidity Creation*, *GWM*, *Equity Ratio*, *Earning Volatility*, *Credit Risk*, dan *Size*

Variabel	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Liquidity Creation</i>	3.221913	3.227113	3.480562	3.694305	3.210252
<i>GWM</i>	0.0815	0.0849	0.08562	0.08136	0.08123
<i>Equity Ratio</i>	0.108347	0.111162	0.11586	0.11582	0.121261
<i>Earning Volatility</i>	0.735206	0.691858	0.657621	0.630371	0.13686
Risiko Kredit	0.754988	0.784116	0.777943	0.808997	0.793599
<i>Size</i>	18.88404	19.08292	19.25102	19.39947	19.498

Sumber : Laporan Keuangan 10 Bank Besar (2010-2014)

Dari tabel 1.3 memperlihatkan adanya fluktuasi pada variabel *liquidity creation*, *GWM*, *equity ratio*, *earning volatility*, *credit risk*, dan *size* tahun 2010-2014. Pada tahun 2012 nilai *liquidity creation* sebesar 3.4805 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 3.6943, hal tersebut diikuti dengan penurunan pada *equity ratio*. Hal tersebut bertentangan dengan teori *risk absorption* yang dikemukakan oleh Bhattacharya et al., (1993); Repullo (2004); Von Thadden (2004). Teori tersebut menyatakan jika bank mengalami penambahan modal maka bank dapat menyerap risiko dan mampu meningkatkan *liquidity creation*. adanya ketidak konsistenan fluktuasi nilai dengan teori *risk absorption* maka hal ini menjadi fenomena gap pada penelitian ini. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan judul : **“Analisis Pengaruh GWM, Equity Ratio, Earning Volatility, Credit Risk, dan Size Terhadap Liquidity Creation Pada Bank Umum di Indonesia dengan Size Sebagai Variabel Kontrol”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah penelitian ini, perbankan sebagai lembaga intermediasi mengharuskan bank untuk membentuk likuiditas agar dapat melaksanakan fungsinya, dalam pembentukan likuiditas bank, dipengaruhi oleh *GWM*, modal bank, risiko kredit, ketidakstabilan pendapatan, dan ukuran bank. Terdapat rumusan masalah mengenai *research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian Berger and Bouwman (2009) yang menyatakan hubungan modal bank dan *liquidity creation* positif, sedangkan menurut penelitian Horvath et al. (2012)

yang menunjukkan hubungan yang negatif. Hasil penelitian Berger and Bouwman (2007, 2009) dan Lei and Song (2013) yang menyatakan hubungan risiko kredit dan *liquidity creation* positif, sedangkan menurut Horvath et al. (2014) menunjukkan hubungan yang negatif. Hasil penelitian Horvath et al. (2014) dan Lei and Song (2013) menyatakan hubungan antara *earning volatility* dan *liquidity creation* adalah positif, tetapi berdasarkan penelitian Berger and Bouwman (2009) menunjukkan hasil yang negatif. Hasil penelitian Berger and Bouwman (2009) menyatakan ukuran bank memiliki hubungan yang positif terhadap *liquidity creation*, sedangkan menurut Lei and Song (2013) menunjukkan hasil yang negatif. Hasil penelitian Teniwut (2006) menyatakan adanya hubungan yang positif antara GWM dan LDR, sedangkan menurut Ratih (2013) menunjukkan hubungan yang negatif.

Selain *research gap* terdapat *phenomena gap* dalam penelitian ini yaitu tentang perbedaan teori *risk absorption* yang dikemukakan oleh Bhattacharya et al. (1993); Repullo (2004); Von Thadden (2004) dan teori *bank financial fragility-crowding out* (Diamond and Rajan, 2000,2001; Gorton and Winton, 2000). Selain itu terdapat perilaku perbankan di Indonesia memiliki eksekusi likuiditas yang mengindikasikan pengelolaan likuiditas yang buruk pada perbankan Indonesia, sehingga dapat menyulitkan bank dalam membentuk likuiditas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, beberapa masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *liquidity creation* pada sepuluh bank besar di Indonesia periode 2010-2014?
2. Bagaimana pengaruh *equity ratio* terhadap *liquidity creation* pada sepuluh bank besar di Indonesia periode 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh risiko bank terhadap *liquidity creation* pada sepuluh bank besar di Indonesia periode 2010-2014?
4. Bagaimana pengaruh *Bank Size* terhadap *liquidity creation* pada sepuluh bank besar di Indonesia periode 2010-2014?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dituju oleh penelitian yang disusun ini adalah

1. Menganalisis pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap *liquidity creation* pada sepuluh bank besar di Indonesia tahun 2010-2014.
2. Menganalisis pengaruh *Bank Capital Ratio* terhadap *liquidity creation* pada sepuluh bank besar di Indonesia tahun 2010-2014.
3. Menganalisis pengaruh risiko bank terhadap *liquidity creation* pada sepuluh bank besar di Indonesia tahun 2010-2014.

4. Menganalisis pengaruh ukuran perbankan terhadap *liquidity creation* pada sepuluh bank besar di Indonesia tahun 2010-2014.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menentukan faktor yang dapat mempengaruhi *liquidity creation* untuk pedoman dalam mengembangkan kinerja perbankan.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang perbankan dan menjadi referensi akademik yang berguna untuk diajukan bagi peneliti berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, Bab V Penutup. Untuk masing – masing isi dari setiap bagian Bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *liquidity creation* pada perbankan di Indonesia, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian tentang *liquidity creation*. Pada tinjauan pustaka juga terdapat sub bab mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai variabel – variabel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, populasi, dan sampel, metode – metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, serta teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai diskripsi dan objek penelitian *liquidity creation*. khususnya variabel – variabel yang digunakan, analisis data, dan pembahasan atas permasalahan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya selain itu terdapat saran – saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta untuk penelitian selanjutnya.